

ECONOMICS POCKET BOOK BERBASIS QUANTUM LEARNING

Ni Wayan Ayu Santi¹, Agung Haryono², Sunaryanto³
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Email:¹santiayu0606@gmail.com
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Email:²agungharyono@ymail.com
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Email:³naryanto@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan economics pocket book berbasis quantum learning menawarkan konsep dasar menciptakan sebuah buku saku ekonomi menuju revolusi mental yang membangun kesadaran menciptakan keteladanan. Economics pocket book bermanfaat bagi semua kalangan yang ingin belajar ekonomi. Tujuan penulisan ini adalah (1) untuk memberikan sebuah gagasan dalam pengembangan bahan ajar dan (2) memberikan gambaran konseptual mengenai economics pocket book berbasis quantum learning. Hal yang mendasari pemikiran ini adalah ingin membuat belajar ekonomi menjadi sebuah kebiasaan yang bisa dipelajari dimana saja dan kapan saja. Selain itu, economics pocket book juga dilengkapi dengan kata-kata afirmasi dengan perpaduan warna tulisan yang berbeda yang mampu memotivasi pembaca. Adapun kerangka rancangan dari economics pocket book yakni memberikan pemaparan materi ekonomi ke dalam sebuah bahan cetak dengan cara (1) menumbuhkan, (2) mengalami, (3) menamai, (4) mendemonstrasikan, (5) mengulangi dan (6) merayakan, disingkat menjadi “6M” yang nantinya mampu menarik perhatian pembaca. Economics pocket book berbasis quantum learning akan menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran apabila dilakukan pada jalur pendidikan formal yang mana pendidik juga menerapkan metode quantum teaching.

Kata kunci: Economics Pocket Book dan Quantum Learning

Pendidikan merupakan salah satu langkah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diimbangi dengan kemauan membaca juga merupakan langkah nyata untuk menjadi pribadi yang lebih baik, seperti ungkapan bahwa buku adalah jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca yakni membuka, memperluas

wawasan dan pengetahuan seseorang. Gemar membaca tidak tumbuh begitu saja, kebiasaan ini dimulai dari lingkungan keluarga serta sekolah pun mempunyai peran penting dalam menerapkan kebiasaan membaca.

The World's Most Literate Nations (WMLN) merilis daftar peringkat negara-negara dengan tingkat literasi paling tinggi di dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Jhon

W. Miller, Presiden *Central Connecticut State University, New Britain* ini dilakukan terhadap lebih dari 60 negara di dunia mengungkapkan bahwa ternyata negara-negara Nordic seperti Finlandia, Islandia, Denmark, Swedia and Norwegia menempati daftar teratas dalam peringkat ini. Sedangkan Indonesia peringkat ke-60 di bawah Thailand (59), Malaysia (53), dan Singapura (36) sebagai negara dengan peringkat literasi tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meningkatkan literasi generasi muda dalam bidang ilmu ekonomi salah satunya dengan cara menawarkan gagasan mengembangkan sebuah buku saku ekonomi yang mudah dan praktis untuk dibawa serta dibaca dimana dan kapan saja.

Ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Tujuan mata pelajaran ekonomi agar peserta didik

memiliki kemampuan antara lain: (1) memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, (2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi, (3) membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi, dan (4) membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014:14).

Pengemasan materi ekonomi agar menarik minat pembaca yakni dengan *quantum learning*. *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov (DePorter, 2015:14), seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut dengan “*Suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar,

dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif dan negatif. *Quantum learning* meningkatkan peran siswa sebagai pelajar seumur hidup selain itu *quantum learning* memikul tanggung jawab demi meningkatkan kualitas hidup siswa dengan belajar sedapat mungkin dari setiap situasi.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan *economics pocket book* berbasis *quantum learning* memungkinkan pembaca memperoleh motivasi dalam mempelajari ilmu ekonomi. *Economics pocket book* berbasis *quantum learning* dilengkapi kata-kata afirmasi dengan perpaduan warna tulisan dan variasi penataan letak gambar serta materi pada umumnya yang akan terkesan menyenangkan dan membuat pembaca nyaman saat membacanya. *Economics Pocket Book* yang berbasis *quantum learning* mengupayakan bentuk suatu buku yang terdiri dari kalimat dan ilustrasi gambar sehingga membuat belajar menjadi simple, *fun*, dan efektif. Hal ini sesuai dengan penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar menurut Brown dalam Sudjana (2007:12) bahwa

penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa, gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat juga dapat membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi verbal yang menyertainya.

Kerangka rancangan dari *economics pocket book* yakni memberikan pemaparan materi ekonomi ke dalam sebuah bahan cetak dengan cara (1) menumbuhkan, (2) mengalami, (3) menamai, (4) mendemonstrasikan, (5) mengulangi dan (6) merayakan. Melalui makna *quantum learning* tadi, berusaha membuat kerangka konseptual *Economics Pocket Book* berbasis *Quantum Learning*. Asumsi yang digunakan dalam penulisan ini yakni (1) *Economics Pocket Book* berukuran minimal A6 (10,5 cm x 14,8 cm) sehingga mudah dibawa dan dibaca dimana saja, (2) dapat dibaca oleh semua kalangan baik siswa, guru maupun masyarakat serta (3) materi yang dimuat disesuaikan dengan kebutuhan pembaca.

KAJIAN LITERATUR

1) Konsep Quantum Learning

Pembelajaran kuantum merupakan terjemahan dari bahasa

asing yaitu *quantum learning*. Menurut Bobbi DePorter (2011:16), “*Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat”.

Quantum learning berakar dari upaya DR. Georgi Lozanov (DePorter, 2004:14), seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen bahwa,

Quantum learning disebut sebagai “*suggestology*” atau “*suggetopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif atau negatif. cara tersebut dapat menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan seperti hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

Quantum learning menurut DePorter (2015:16) dianggap sebagai, “‘interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya’ tubuh secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuannya adalah

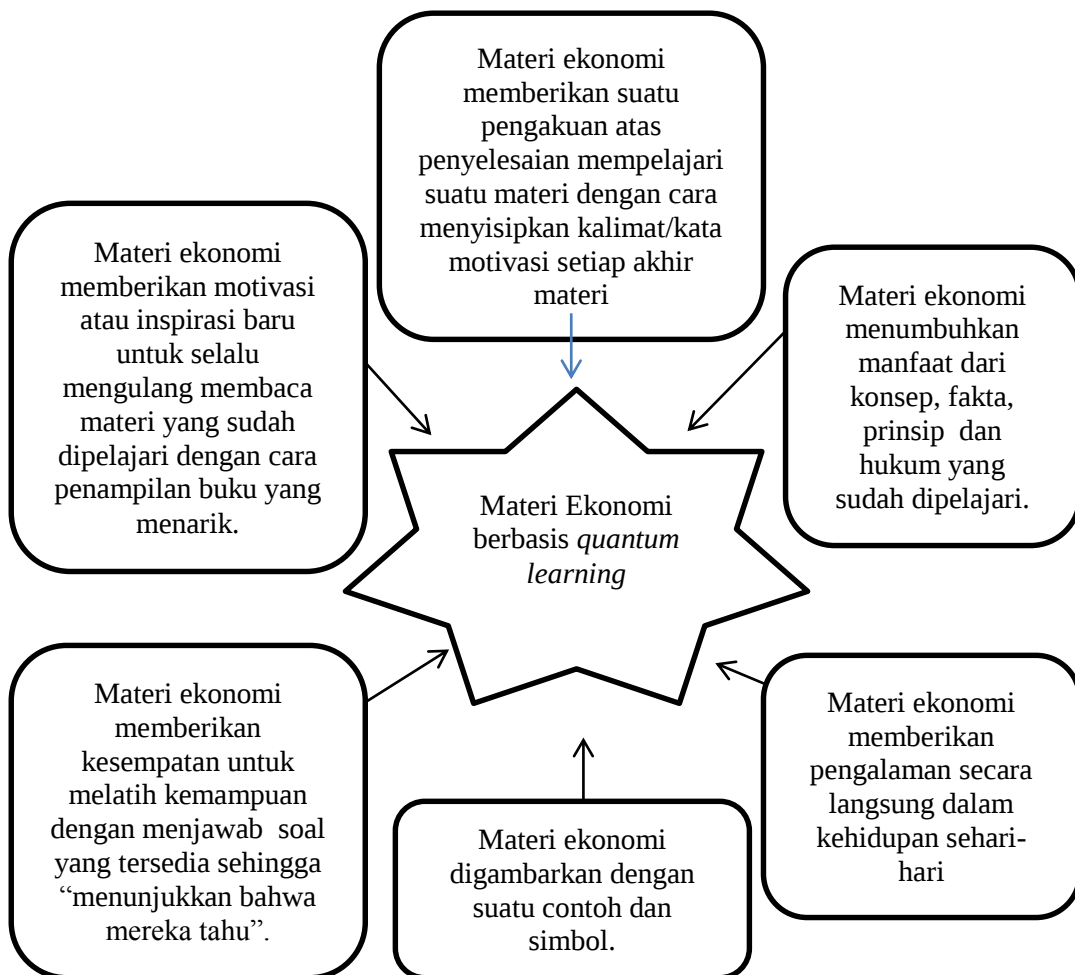
meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan *energy* cahaya.” *Quantum Learning* diperuntukkan siswa atau masyarakat umum sebagai pembelajar. Metode *quantum learning* bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan kebiasaan agar kita lebih mendisiplinkan diri kita dalam hal belajar, sehingga kita tidak terbebani untuk belajar dan belajar akan terasa menyenangkan.

Quantum learning dapat memberikan manfaat berupa menumbuhkan sikap positif, meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri dan serta menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang istimewa. Hal ini sejalan dengan pemaparan Bobbi DePorter dalam bukunya yang berjudul *quantum learning* yang memuat istilah kekuatan “Apa Manfaatnya Bagi Ku adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan”. Hal tersebut mampu kita terapkan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, sehingga mereka dapat termotivasi dalam mengikuti

pembelajaran dan mengetahui manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Hamalik (2001:158) motivasi adalah “perubahan energi dalam diri

(pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.” Oleh karena itu, adapun Gambar 2.1 pengembangan kerangka rancangan belajar dalam mata pelajaran ekonomi yang dapat menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang istimewa sebagai berikut.



Gambar 2.1 Pengembangan Kerangka Rancangan Materi Ekonomi berbasis *Quantum Learning*
(Diadaptasi dari DePorter: 2014:39)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam membuat sebuah *Economics Pocket Book* berbasis *Quantum Learning* diharapkan mengemas materi ekonomi menjadi sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan “Apakah Manfaatnya BagiKu? dan manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengalami yang dalam hal ini mampu menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua peserta didik.
- c. Menamai materi dengan cara menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, dan sebuah masukan.
- d. Mendemostrasikan materi dengan cara menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
- e. Mengulangi dengan cara menunjukkan cara-cara mengulang untuk mempelajari suatu materi.
- f. Merayakan yang merupakan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan

keterampilan dan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah proses pembelajaran dikatakan sudah menggunakan *quantum learning* apabila memiliki ke enam kerangka rancangan di atas. *Quantum learning* dapat diterapkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang mampu memanfaatkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Economics Pocket Book*

Mata pelajaran ekonomi difokuskan bertujuan agar peserta didik mampu mengaktualisasikan diri dalam perilaku ekonomi maka dari itu peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terkini dan terjadi dalam kehidupan sehari-harinya secara mandiri. Selain itu pendidik dalam hal ini juga berperan dalam menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional terkait standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru (Permendiknas, No 16 Tahun

2007:18) yang menyebutkan bahwa pendidik Sekolah Menengah Atas (SMA) wajib memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang menjadikan pendidik diharapkan menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang kompetensi pedagogis yang menyebutkan bahwa pendidik diharapkan mampu “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu” dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki”.

Sesuai dengan observasi penulis yang berupa analisis kebutuhan pada beberapa SMA di Malang biasanya sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi berupa buku paket, lembar kerja siswa, dan modul. Selain itu hasil wawancara menyebutkan bahwa sumber belajar yang dimiliki siswa saat ini hanya dapat dibaca saat pelajaran karena buku tersebut merupakan milik perpustakaan sekolah. Data yang diperoleh

berdasarkan hasil analisis kebutuhan yakni beberapa informasi bahwa siswa kelas XII tertarik pada (1) buku ekonomi yang terdiri dari kalimat, gambar dan kata-kata motivasi, (2) menginginkan suatu buku ekonomi yang memuat suatu ringkasan materi mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII, (3) menginginkan buku ekonomi yang ringan dan mudah dibawa, (4) tertarik untuk membaca buku ekonomi yang berwarna dengan kualitas kertas HVS atau glossy, serta (5) menginginkan suatu buku ukuran kecil seperti buku saku ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang sudah dipaparkan di atas, penulis menawarkan sebuah inovasi mengenai pengembangan bahan ajar ekonomi yang mudah dibawa dan dibaca dimana saja serta kapan saja, menarik dan mampu menginspirasi siswa untuk belajar ekonomi. Saat ini ada sumber belajar mata pelajaran IPA yang mudah dibawa kemana-mana, dalam bentuk buku cetak, berukuran kecil minimal menggunakan kertas dengan ukuran A6 (10,5cm x 14,8cm) yang memuat materi pelajaran mulai dari kelas X sampai

dengan kelas XII dikenal dengan nama buku saku. Peserta didik lebih menyukai buku praktis atau buku saku yang dikenal dengan istilah asingnya yakni *Pocket Book* yang praktis, ringan, dan memberikan informasi mengenai pelajaran sudah diringkas dari berbagai sumber buku. Artikel yang dibuat oleh Yulian Adi Setyono yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa* menyatakan bahwa dengan adanya buku saku tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini memperkuat bahwa, buku saku memiliki banyak keunggulan sesuai yang sudah dipaparkan sehingga dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dimana saja dan kapan saja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Berkaitan dengan *Pocket Book*, salah satu dosen Prodi Pendidikan Akuntansi Internasional

Universitas Negeri Yogyakarta yakni Saras Shinta Qurrota'Aini bersama rekannya Sukirno pada tahun 2013 sudah membuat suatu penelitian yang berjudul "*Pocketbook As Media Of Learning To Improve Students' Learning Motivation*". Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan buku saku akuntansi berada pada kualifikasi baik dan dapat meningkat motivasi belajar siswa.

Economics Pocket Book yang nanti dikembangkan akan dikaitkan sesuai dengan metode *quantum learning* yang memberikan pengalaman secara nyata dalam kehidupan peserta didik yang memberikan pembelajaran yang menyenangkan guna membantu peserta didik meningkatkan kemandirian dalam belajar.

3) Pengembangan Materi Ekonomi berbasis *Quantum Learning*

Economics Pocket Book merupakan salah satu bahan ajar tambahan yang berupa buku teks dengan ukuran kertas A6 yang memuat materi ekonomi. Namun sesuai dengan KBBI, buku saku tersebut merupakan buku berukuran

kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Maka dari itu, *Economics Pocket Book* yang dimaksud berupa bahan ajar ekonomi yang dikemas ke dalam buku saku yang nantinya memberikan motivasi untuk dibaca. Bahkan hampir dalam semua hal, menurut Prastowo (2012:412) “bahan ajar tambahan atau pelengkap dibutuhkan untuk mendorong sekaligus menstimulasi tingkat efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.” Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh beberapa kriteria dalam penulisan *Economics Pocket Book* berbasis *quantum learning* sebagai berikut.

Berdasarkan kerangka rancangan yang sudah dipaparkan pada gambar 2.1, maka langkah penyusunan *Economics Pocket Book* berbasis *quantum learning* sebagai berikut.

a) Memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya
Analisis kurikulum ini meliputi analisis terhadap kompetensi inti dan standar kompetensi yang nantinya akan ditentukan indikator yang wajib dikuasai dengan peserta didik.

b) Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar-standar yang akan disediakan dalam *Economics Pocket Book*

Menentukan judul biasanya disesuaikan dengan materi pokok dan materi yang akan terdapat dalam *Economics Pocket Book*.

c) Merancang *outline* buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi
Menurut Bobbi DePorter dalam bukunya *Quantum Writer* menyatakan bahwa ada dua strategi dalam penyusunan buku yakni dengan peta pikiran atau peta konsep dan strategi kerangka.

d) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan

Referensi yang digunakan dalam penulisan *Economics Pocket Book* menggunakan referensi terkini dan relevan dengan materi biasanya dapat berupa buku ilmiah, jurnal penelitian surat kabar, internet dan sebagainya.

e) Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembaca

Economics Pocket Book ditujukan kepada siswa SMA, maka sesuai dengan pemaparan Prastowo (2012:182) bahwa untuk peserta didik yang berada jenjang SMA maka diupayakan membuat kalimat tidak terlalu panjang maksimal 25 kata dalam satu paragraph yang terdiri dari 3-7 kalimat.

- f) Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang

Pada saat membaca ulang, apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan maka wajib diperbaiki. Berkaitan dengan hal tersebut Bobbi DePorter menyarankan agar memperhatikan aspek akurasi, detail dan contoh, serta kesempatan memoles tulisan menjadi lebih baik.

- g) Memperbaiki tulisan menjadi menonjol

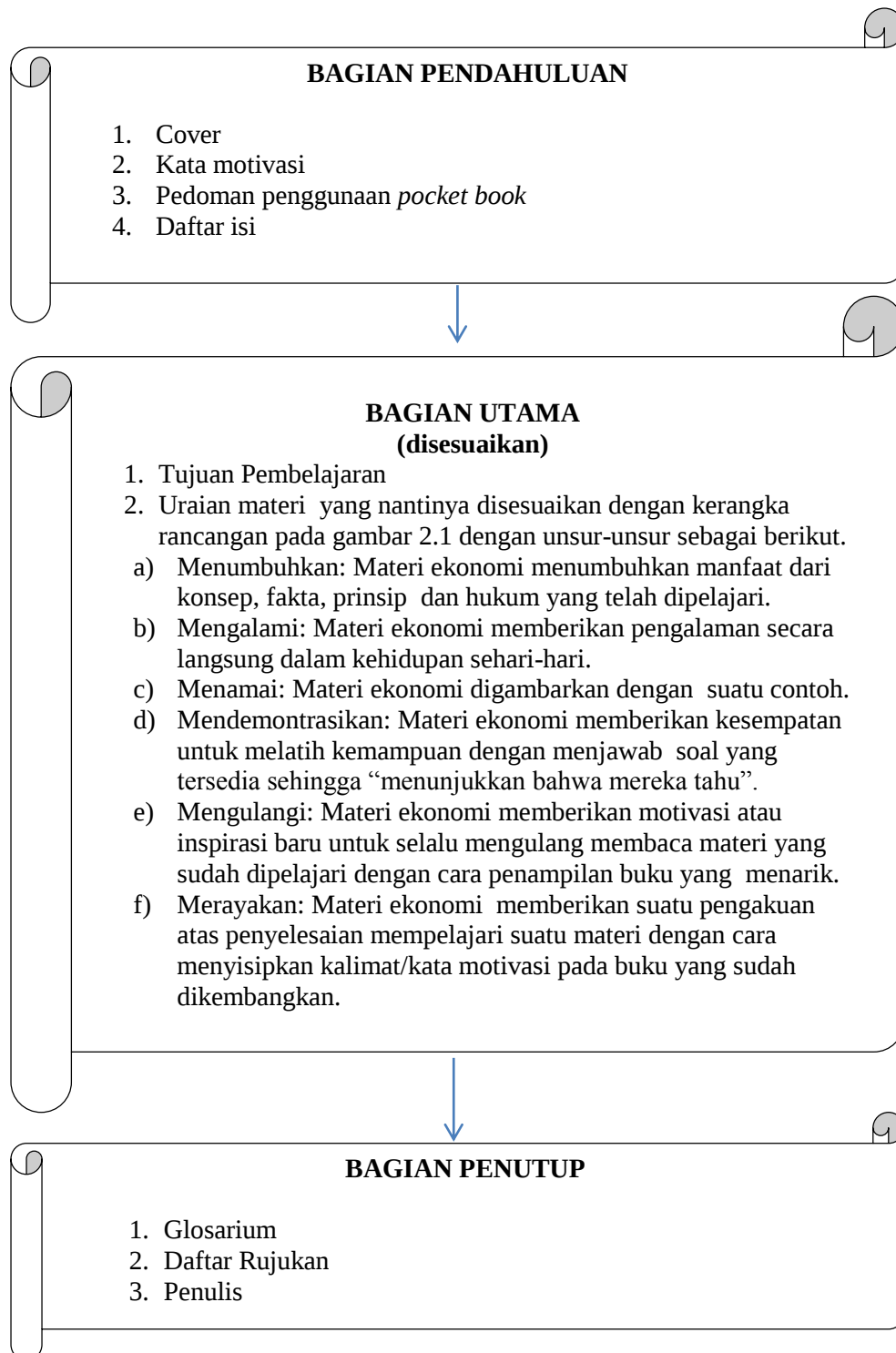
Penulisan dalam sebuah buku diharapkan agar menunjukkan bukan memberi tahu, hal ini sesuai dengan strategi hebat yang diungkapkan oleh Bobbi DePorter. Cara ini dilakukan dengan menciptakan gambaran di benak pembaca.

- h) Berikan ilustrasi gambar, tabel, diagram, atau sejenisnya secara proposional

Ilustrasi gambar, tabel, diagram, atau sejenisnya secara proposional dapat mendukung penjelasan materi sehingga ada ketertarikan bagi peserta didik untuk membaca.

Pengembangan *Economics Pocket Book* yang berbasis *quantum learning* mengupayakan bentuk suatu buku yang terdiri dari kalimat dan ilustrasi gambar sehingga membuat belajar menjadi simple, *fun*, dan efektif. Hal ini sesuai dengan penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar menurut Brown dalam Sudjana (2007:12) bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa, gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat juga dapat membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi verbal yang menyertainya. Penyusunan *Economics Pocket Book* berbasis *quantum learning* mampu menarik minat peserta didik untuk membaca sehingga mendapatkan

inspirasi baru dalam materi dilihat pada gambar 2.2 di bawah ekonomi. Lebih jelasnya dapat ini.



Gambar 2.2 Kerangka *Economics Pocket Book* berbasis *Quantum Learning*

Berdasarkan Gambar 2.2 pengembangan *Economics Pocket Book* berbasis *quantum learning*, memperhatikan karakteristik peserta didik agar termotivasi untuk belajar, memuat prinsip-prinsip umum penulisan bahan ajar, dan integrasi antara karakteristik dari *quantum learning*. Pengembangan *Economics Pocket Book* berbasis *quantum learning* diupayakan agar memilih sumber referensi yang dapat menyajikan materi dengan efektif. Penggunaan sumber referensi tersebut sesuai dengan pemaparan Setyosari (2001:82) bahwa merancang bahan ajar dengan cara memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran yang telah tersedia (*using any resources by utilization*).

KESIMPULAN

Quantum learning merupakan metode belajar yang berusaha menerapkan kebiasaan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Memasukkan konsep tersebut ke dalam sebuah bahan ajar cetak seperti buku saku ekonomi yang dikemas dalam ukuran kecil yang dikenal dengan istilah *economics pocket book*. Inti dari konsep *economics pocket book*

berbasis *quantum learning* terletak pada proses memaparkan materi ekonomi pada bahan cetaknya yang memuat kerangka rancangan 6M. Pengembangan *economics pocket book* berbasis *quantum learning* akan membudayakan gemar membaca serta menambah literasi pengetahuan di bidang ilmu ekonomi bagi semua kalangan. Selain itu penanaman nilai karakter melalui kata atau kalimat afirmasi juga dimasukkan ke dalam *economics pocket book* yang nantinya dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Deporter, Bobbi. Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning*. Penerbit Kaifa: Bandung.
- , 2014. *Quantum Teaching*. Penerbit Kaifa: Bandung.
- , 2015. *Quantum Learning*. Penerbit Kaifa: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.



- Qurrota'Aini , Saras Shinta. Sukirno.
2013 *Pocketbook As Media Of
Learning To Improve Students'
Learning Motivation*. Jurnal
Pendidikan Akuntansi Vol.XI,
No.2 Page 68-75. UNY.
- Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan
Pembelajaran*. Malang: Elang
Mas.
- Sudjana, nana. Ahmad Rivai. 2007.
Media pengajaran. Bandung:
Sinar Bayu Algensindo Offset